

Judul

MBTI Sebagai Jati Diri

Pendahuluan

Saat ini, MBTI sedang marak dibicarakan terutama di kalangan remaja. MBTI atau *Myers Briggs Type Indicator* merupakan sebuah tes kepribadian yang awalnya populer di kalangan pemerhati psikologi kepribadian. Namun, seiring berjalannya waktu, MBTI tidak lagi dipandang sebagai sekedar alat tes psikologi, melainkan mulai diperlakukan layaknya zodiak dan golongan darah, yaitu sebagai cara cepat untuk mengenali dan menggambarkan diri. Fenomena ini semakin berkembang seiring dengan pengaruh media sosial, dunia kerja, serta budaya populer. MBTI tidak hanya digunakan untuk memahami diri sendiri, tetapi juga menjadi bagian dari interaksi sosial dan pencarian jati diri, khususnya di kalangan remaja.

Isi/Pembahasan

MBTI dikembangkan pada sekitar tahun 1940-an oleh Katherine Cook Briggs dan putrinya, Isabel Briggs Myers. Tes ini disusun berdasarkan tipologi kepribadian yang dikemukakan oleh psikoanalisis yang bernama Carl Gustav Jung. Pada awalnya, Briggs dan Myers mengembangkan MBTI dengan tujuan membantu memahami perbedaan karakter setiap individu, khususnya pada masa perang dunia II.

Secara umum, MBTI digunakan untuk menilai kepribadian seseorang, potensi diri, cara pandang terhadap suatu hal, serta cara individu dalam mengambil keputusan. MBTI mengelompokkan kepribadian manusia kedalam beberapa tipe berdasarkan kecenderungan berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Seiring berjalannya waktu, popularitas MBTI semakin meningkat. Banyak orang mengikuti tes MBTI dan menjadikan hasilnya sebagai patokan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari cara bersosialisasi hingga menentukan minat dan pilihan karir. Bahkan, sebagian individu terlalu mengandalkan MBTI untuk menilai diri sendiri maupun orang lain.

MBTI juga berkembang menjadi alat komunikasi antar individu. Banyak kelompok pertemanan, komunitas daring, hingga forum kerja memanfaatkan MBTI sebagai cara memperkenalkan diri. Identitas kepribadian yang disederhanakan melalui MBTI membuat interaksi terasa lebih cair, terutama pada pertemuan awal. MBTI berfungsi sebagai jembatan untuk membuka percakapan yang mungkin terasa kaku tanpa adanya topik pembuka. Dalam konteks ini, MBTI tidak lagi sekedar tes psikologi, melainkan telah menjadi fenomena sosial yang membentuk pola interaksi baru.

Selain dalam kehidupan sosial, MBTI juga digunakan di dunia industri dan pekerjaan. Di beberapa perusahaan, MBTI diterapkan dalam sesi pelatihan, rekrutmen, hingga pengembangan tim. Para pelamar kerja bahkan diminta untuk menyerahkan hasil tes MBTI sebagai salah satu pertimbangan seleksi. Hal ini menimbulkan pro dan kontra. Sebagian pihak menilai penggunaan MBTI dalam rekrutmen tidak sepenuhnya tepat karena dianggap kurang akurat secara ilmiah dan terlalu menyederhanakan kepribadian manusia. Namun, di sisi lain, ada pula yang mendukung penggunaan MBTI karena dinilai praktis dan membantu perusahaan dalam memahami dinamika tim kerja.

Daya tarik MBTI juga tidak lepas dari ketertarikan manusia terhadap kepribadian. Rasa ingin tahu tentang diri sendiri dan orang lain mendorong individu untuk mencari cara memahami pola pikir serta perilaku. MBTI menawarkan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga lebih menarik dibandingkan teori psikologi yang kompleks. Hal ini membuat MBTI tetap digunakan meskipun validitas ilmiahnya masih diperdebatkan.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, maraknya penggunaan MBTI menunjukkan bahwa kebutuhan manusia untuk memahami diri sendiri sering kali lebih dominan dibandingkan pencarian validitas ilmiah. MBTI bertahan karena mampu memenuhi kebutuhan sosial, psikologis, dan praktis yang dirasakan banyak orang.

Meskipun MBTI dapat membantu seseorang mengenal diri sendiri secara umum, penting untuk diingat bahwa MBTI bukanlah penentu mutlak kepribadian maupun jati diri seseorang. Kepribadian manusia bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring bertambahnya pengalaman hidup.

Sumber :

>[MBTI, Tes kepribadian yang Populer di Kalangan Millennial Halaman 1 - Kompasiana.com](#)

>[Alasan MBTI Terus Populer Meski Banyak yang Meragukan Validitasnya | IDN Times](#)